

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA PADA ERA
DIGITALISASI DI DESA KABAR KECAMATAN SAKRA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Paesal Aditiya Azzikrol Hakim¹, Mukhlis², Zahraini³

^{1,2,3} PAI FTK Universitas Islam Negeri Mataram

¹paesaladitiya150@gmail.com, ²mukhlis@uinmataram.ac.id,

³zahraini@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Not all parents are able to perform their roles optimally due to work-related busyness that reduces the attention and supervision given to their children. This condition has an impact on the moral development of adolescents, which tends to become less directed, as reflected in rude language, impolite behavior, and deviant actions. This study aims to describe the role of parents in shaping adolescents' morals in the digitalization era in Kabar Village, Sakra District, East Lombok Regency, and to analyze its impacts. The results of the study indicate that parents play roles as educators, supervisors, role models, motivators, facilitators, and mentors through providing advice, instilling religious values, supervising technology use, and maintaining family communication. The positive impacts of these roles are reflected in the improvement of politeness, discipline, and wiser use of technology among adolescents. Nevertheless, several obstacles were still identified, including excessive gadget use, lack of supervision, environmental influences, and parents' limited knowledge of technology.

Keywords: The Role of Parents, Adolescent Morality, and the Digitalization Era

ABSTRAK

Tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya secara optimal akibat kesibukan kerja yang mengurangi perhatian dan pengawasan terhadap anak. Kondisi tersebut berdampak pada pembentukan akhlak remaja yang kurang terarah, seperti perilaku berkata kasar, kurang sopan, dan tindakan menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja di era digitalisasi di Desa Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, serta menganalisis dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik, pengawas, teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing melalui pemberian nasihat, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, pengawasan penggunaan teknologi, serta komunikasi dalam keluarga. Dampak positif dari peran tersebut terlihat pada meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan, dan penggunaan teknologi yang lebih bijak. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya pengawasan, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai teknologi.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Akhlak Remaja, Era Digitalisasi

A. Pendahuluan

Perkembangan era digitalisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja, terutama dalam pola perilaku, interaksi sosial, dan pembentukan akhlak. Penggunaan smartphone dan media sosial yang semakin intensif memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter remaja. Dalam kondisi tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting sebagai fondasi utama dalam membina akhlak anak agar mampu menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana. (Hamdan Rajiij, 2008).

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan panjang (Al-Ghazali dkk., 2016). Oleh karena itu, pembinaan akhlak perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang baik dari orang tua. Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak tidak hanya menekankan pemahaman mengenai baik dan buruk, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Abuddin Nata, 2016).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada masa remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan teknologi digital.

Diketahui bahwa penggunaan smartphone di kalangan remaja cukup tinggi dan berdampak pada berkurangnya interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengawasi akses digital remaja. Meskipun demikian, masih terdapat remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan menunjukkan perilaku yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja di era digitalisasi memerlukan peran orang tua yang lebih aktif, adaptif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan pengumpulan data lebih menekankan pada

pemaknaan data daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih rinci dan mendalam mengenai peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja di era digitalisasi. (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja di era digitalisasi di Desa Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, dengan menekankan pada pengalaman dan praktik orang tua dalam mendidik remaja di tengah perkembangan teknologi digital. (Burhan Bungin, 2011).

Melalui observasi dan wawancara dengan orang tua, remaja, tokoh agama, dan tokoh masyarakat terkait peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja di era digitalisasi di Desa Kabar, Kecamatan Sakra. Sementara itu,

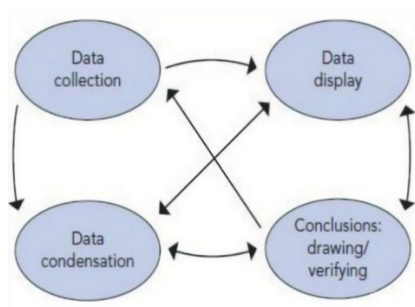
data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku referensi, jurnal, serta data pendukung lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar informan dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman secara lebih mendalam terkait pembinaan akhlak remaja di era digitalisasi. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian melalui catatan, foto, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. (Suharsimi, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi agar lebih terarah sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan menarik kesimpulan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. (Emzir, 2010).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lokasi penelitian untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Sementara itu, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2016).



Gambar 1.1
Komponen Analisis Data Model
intraktif

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Pada Era Digitalisasi Di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data mengenai berbagai bentuk peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja di Desa Kabar. menyajikan hasil temuan dan analisis lapangan untuk mengkaji secara mendalam implementasi peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di era digitalisasi.

a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak remaja di lingkungan keluarga. Pendidikan akhlak umumnya dilakukan melalui pemberian nasihat, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua informan yang menyatakan:

“Saya selalu mengajarkan anak untuk berkata jujur, sopan sama orang yang lebih tua, dan

bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Biasanya saya sampaikan saat kumpul keluarga atau kalau ada kejadian tertentu yang dianggap penting untuk diselesaikan. Saya juga berupaya secara maksimal untuk mengantisipasi hal yang tidak kami inginkan seperti tidak sopan terhadap orang lain."

diperoleh gambaran bahwa interaksi antara orang tua dan remaja dalam lingkungan keluarga berlangsung secara harmonis. Orang tua terlihat aktif menjalin komunikasi dengan anak, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti sebelum beraktivitas di pagi hari dan saat berkumpul bersama keluarga pada malam hari. Dalam proses interaksi tersebut, orang tua tidak hanya melakukan komunikasi sehari-hari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pemberian nasihat, keteladanan sikap, serta penggunaan bahasa yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja dalam keluarga dilakukan melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara langsung oleh orang tua.

Temuan ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk akhlak remaja di era digitalisasi di Desa Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, diwujudkan melalui pemberian nasihat, pembiasaan perilaku positif, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja turut menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak. Namun, pelaksanaan peran tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi dalam pengawasan dan pembinaan serta keterbatasan pemahaman orang tua terhadap perkembangan teknologi digital. Oleh sebab itu, diperlukan peran orang tua yang lebih aktif, adaptif, dan berkelanjutan agar pembinaan akhlak remaja dapat terlaksana secara maksimal di tengah perkembangan era digitalisasi.

b. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Dalam membantu remaja menghadapi berbagai permasalahan,

baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun pengaruh perkembangan digital. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka berupaya memberikan arahan dan solusi kepada anak melalui komunikasi yang terbuka serta pemberian nasihat secara langsung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua yang diwawancarai, yaitu:

“Ketika anak menghadapi suatu permasalahan, saya berusaha mengajaknya berdiskusi secara baik-baik untuk mengetahui penyebab masalah yang dialami, kemudian memberikan arahan dan solusi agar anak tidak mengambil keputusan yang keliru.”

hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran mengenai hubungan emosional dan pola komunikasi yang terjalin dalam lingkungan keluarga. Sebagian besar keluarga menunjukkan hubungan yang cukup harmonis antara orang tua dan anak. Orang tua terlihat memberikan perhatian kepada anak melalui interaksi sehari-hari, seperti berbincang santai, menanyakan aktivitas anak, serta melibatkan anak dalam kegiatan keluarga. Kedekatan

emosional tersebut menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi salah satu bentuk peran orang tua dalam membimbing dan membina akhlak remaja di era digitalisasi.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak remaja di Desa Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, dilakukan melalui pembangunan kedekatan emosional, pemberian arahan dalam menyelesaikan permasalahan, serta penerapan komunikasi yang terbuka dalam lingkungan keluarga. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembinaan akhlak remaja. Namun demikian, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang optimalnya komunikasi dialogis serta keterbatasan pemahaman orang tua terhadap perkembangan teknologi digital. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kemampuan orang tua dalam membangun komunikasi yang

efektif dan memberikan pendampingan yang lebih adaptif agar pembinaan akhlak remaja dapat berjalan secara lebih maksimal di era digitalisasi.

c. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator dalam pembentukan akhlak remaja di lingkungan keluarga dilakukan melalui pemberian dorongan, nasihat, dan arahan positif agar remaja mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik. Upaya tersebut umumnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan perilaku anak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua yang diwawancarai, yaitu:

“Saya selalu memberikan arahan kepada anak agar berperilaku baik, menghormati orang tua, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu, saya juga berusaha memberikan motivasi dan dukungan agar anak memiliki keinginan untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik.”

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua

memberikan dukungan kepada remaja dalam berbagai bentuk, seperti perhatian, motivasi, dan pemenuhan kebutuhan yang mendukung kegiatan positif anak. Orang tua terlihat mendorong anak untuk belajar, mengikuti kegiatan keagamaan, serta aktif dalam aktivitas sekolah. Selain itu, beberapa orang tua juga memberikan fasilitas penunjang, seperti buku dan perlengkapan belajar, sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan dan pembinaan akhlak remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam mendorong terbentuknya perilaku positif pada remaja di lingkungan keluarga.

Disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator dalam membentuk akhlak remaja di Desa Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, diwujudkan melalui pemberian dukungan, nasihat, penghargaan, serta teguran terhadap perilaku anak. Selain itu, orang tua juga berupaya membangun hubungan emosional yang baik sebagai bentuk perhatian dan pendampingan terhadap perkembangan remaja. Namun demikian, pelaksanaan peran

tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi dalam memberikan motivasi dan keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan orang tua yang lebih aktif dan berkelanjutan agar motivasi yang diberikan dapat lebih efektif dalam mendukung pembentukan akhlak remaja di era digitalisasi.

2. Dampak Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Pada Era Digitalisasi Di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupat Lombok Timur

a. Dampak Peran Orang Tua

1) Dampak Positif

Dampak positif terhadap perubahan perilaku remaja, meskipun tingkat keberhasilannya berbeda pada setiap keluarga. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa remaja mengalami perubahan perilaku yang lebih baik setelah memperoleh bimbingan, nasihat, dan pengawasan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua, yaitu:

“Perubahan perilaku anak mulai terlihat menjadi lebih sopan dan mampu memahami perilaku yang

baik maupun yang tidak baik. Hal tersebut terjadi karena anak sering mendapatkan nasihat dan arahan dari orang tua di lingkungan keluarga.”

Dalam aspek kedisiplinan remaja, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian remaja telah mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara cukup teratur, seperti mengikuti waktu belajar, melaksanakan ibadah, serta membatasi penggunaan gadget pada waktu tertentu. Kondisi tersebut terlihat dari upaya remaja dalam menjalankan aktivitas secara disiplin dengan tetap mendapatkan arahan dan pengawasan dari orang tua. Meskipun demikian, dalam beberapa situasi remaja masih perlu diingatkan agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dan pendampingan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin remaja di era digitalisasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pembinaan memiliki pengaruh penting dalam

mendukung pembentukan akhlak remaja di era digitalisasi.

2) Dampak Negatif

Menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang memperlihatkan kecenderungan perilaku kurang baik, seperti penggunaan gadget secara berlebihan dan kurang disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan yang dihadapi orang tua dalam proses pembinaan akhlak remaja di era digitalisasi. Beberapa orang tua menyatakan bahwa pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif diperlukan agar perilaku remaja dapat lebih terarah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua, yaitu:

“Meskipun anak telah sering diberikan nasihat dan arahan, dalam beberapa kondisi anak masih menghabiskan waktu terlalu lama menggunakan telepon pintar sehingga terkadang mengabaikan waktu dan aktivitas lainnya.”

Beberapa temuan situasi masih terdapat remaja yang menunjukkan perilaku kurang sesuai, seperti kurang sopan dalam berkomunikasi dengan orang tua

maupun teman sebaya. Selain itu, remaja juga terlihat lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gadget dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Dalam kondisi tersebut, orang tua tampak memberikan teguran dan arahan kepada anak sebagai bentuk pembinaan. Namun, perilaku tersebut masih sesekali muncul dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pengawasan orang tua perlu dilakukan secara lebih konsisten agar perkembangan perilaku remaja dapat mengarah pada pembentukan akhlak yang lebih baik.

dapat disimpulkan bahwa masih terdapat dampak negatif atau keterbatasan dalam peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja di Desa Kabar, yang ditandai dengan adanya perilaku kurang sesuai, penggunaan gadget yang berlebihan, serta kurangnya pengawasan dan konsistensi dalam penerapan aturan. Selain itu, pengaruh lingkungan teman sebaya dan perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor yang memperkuat keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran orang tua secara lebih konsisten, intensif, dan adaptif

agar mampu meminimalisir dampak negatif serta membentuk akhlak remaja secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh penting dalam pembentukan akhlak remaja di era digitalisasi. Peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, dan pemberi teladan memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja, seperti meningkatnya sikap sopan, disiplin, serta kesadaran dalam beribadah. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya pengawasan, kesibukan orang tua, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berupa peningkatan komunikasi, pengawasan, dan keterlibatan orang tua agar pembinaan akhlak remaja dapat berjalan lebih baik dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga, keterlibatan orang tua, pengawasan, serta penanaman nilai agama memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak remaja di era digitalisasi.

Orang tua yang aktif memberikan bimbingan, pengawasan, dan teladan mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja, seperti lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua, kesibukan, serta pengaruh gadget dan lingkungan menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik dan pengawasan yang lebih optimal dari orang tua agar perkembangan akhlak remaja dapat terarah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan Rajiih, Cerdas Akal Cerdas Hati, (Jogjakarta : Diva Press, 2008), hlm. 7
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 1.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.132.

- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2022), hlm. 123.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 85.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 369.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015, hlm. 2
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Analisis data kualitatif: *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: penerbit SAGE publications, Inc, 2014), hlm. 14 – 16
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0*. Jurnal Basicedu.
- Mutiah Alfitri Pasaribu, "Problematika Pendidikan Akhlak dalam Keluarga pada Masyarakat Muslim," *Jurnal Komunika*, 2024.
- Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, & Muhammad Khafid, "Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020.
- Siti Maemunah, "Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2, 2016, hlm. 145.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003), Pasal 3.
- Muliati, DKK. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Selama pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.